

**PERUBAHAN MAKNA PADA KOMENTAR DI AKUN TIKTOK
@AKASHELLAHI**

Luthfi Hayatun Maharani¹, Dini Thiyana Luthfi², Fatmawati³
luthfihayatunmaharani@student.uir.ac.id¹, dinithiyanaluthfi@student.uir.ac.id²,
fatmawati@edu.uir.ac.id³
Universitas Islam Riau

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
<p>Article history: Published Juni 30, 2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Semantik, Perubahan Makna, Tiktok Akashellahi.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan makna kata dalam komentar pengguna pada akun TikTok Akashellahi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, simak dan catat untuk mengumpulkan data berupa komentar yang mengandung perubahan makna. Sumber data dalam penelitian ini adalah Perubahan Makna Pada Komentar di Akun TikTok Akashellahi. Data dalam penelitian ini adalah komentar pada akun TikTok Akashellahi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 15 kata yang mengalami perubahan makna, yang dikelompokkan ke dalam lima jenis: penyempitan, perluasan, pergeseran total, pengasaran, dan penghalusan. Setiap jenis perubahan makna dianalisis berdasarkan konteks penggunaan dalam komentar. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan budaya, situasi sosial, serta kebiasaan pengguna di ruang digital. Media sosial berperan penting dalam memunculkan makna baru atau menggeser makna lama melalui kreativitas dan kebiasaan berbahasa para penggunanya.</p>

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, emosi, dan informasi kepada orang lain. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam menjalin komunikasi antar manusia, baik dalam konteks pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini sejalan dengan pendapat (Marhidayu, 2021). Bahasa merupakan suatu sistem simbol bunyi yang bersifat sewenang-wenang dan digunakan oleh masyarakat sebagai alat untuk berkomunikasi, hal ini sejalan dengan pendapat (Himawan et al., 2020, Syarafina & Sari, 2018).

Dalam keseharian, fungsi bahasa tidak hanya terbatas sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi representasi budaya, identitas kelompok sosial, dan dinamika kehidupan masyarakat. Bahasa memiliki sifat yang dinamis dan terus mengalami perkembangan seiring waktu, sehingga dalam suatu bahasa dapat muncul kosakata baru sekaligus hilangnya beberapa kosakata lama (Ramli, 2023). Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman, cara berbahasa pun mengalami transformasi, terutama di kalangan anak muda yang aktif dalam lingkungan digital.

Kemajuan teknologi digital, terutama dalam hal media sosial, telah mengubah secara drastis cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu platform yang kini

mendominasi dunia digital adalah TikTok, sebuah aplikasi berbasis video pendek yang tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga menjadi ruang sosial yang interaktif dan dinamis. Dalam kolom komentar, para pengguna dapat menyampaikan pendapat, membentuk wacana publik, bahkan menciptakan bentuk komunikasi baru yang kaya akan makna kontekstual dan unsur budaya (Sarli, 2023).

Dalam ilmu linguistik, aspek makna dibahas dalam cabang ilmu semantik, yakni studi yang mengkaji makna kata, frasa, dan kalimat. Semantik, atau semantics dalam bahasa Inggris, berasal dari kata Yunani *semantikos* yang berarti ‘memberi makna’ atau ‘menandai’. Dalam konteks istilah, semantik merujuk pada cabang ilmu yang fokus pada kajian mengenai makna (Sempana, 2017). Semantik merupakan ilmu yang mempelajari keterkaitan antara unsur linguistik dengan proses mental atau simbol yang digunakan dalam kegiatan berbicara. (Nafinuddin, 2020). Semantik adalah bagian dari ilmu linguistik yang mengkaji makna atau arti dalam suatu bahasa, hal ini sejalan dengan pendapat (Solikhah et al., 2020). Semantik memungkinkan kita memahami proses pembentukan makna, perubahannya, serta bagaimana makna dipahami berdasarkan konteks antara penutur dan pendengar. Dalam platform digital seperti TikTok, proses perubahan makna berlangsung sangat cepat dan dipengaruhi oleh faktor budaya, tren, serta kreativitas pengguna.

Salah satu kajian penting dalam semantik adalah perubahan makna, yaitu fenomena ketika suatu kata atau ungkapan mengalami pergeseran makna dari arti aslinya. Semantik, atau semantics dalam bahasa Inggris, berasal dari kata Yunani *semantikos* yang berarti ‘memberi makna’ atau ‘menandai’. Dalam konteks istilah, semantik merujuk pada cabang ilmu yang fokus pada kajian mengenai makna (Sempana, 2017). Perubahan makna dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memunculkan istilah baru, serta perubahan sosial dan budaya yang memengaruhi cara masyarakat menggunakan bahasa (Aisyah & Hartono, 2025). Selain itu, perbedaan bidang pemakaian, asosiasi makna, dan pertukaran tanggapan indra juga dapat menyebabkan pergeseran arti. Faktor lainnya meliputi perbedaan penafsiran, penyingkatan bentuk kata, proses gramatikal, serta pengembangan istilah untuk konsep-konsep baru, hal ini sejalan dengan pendapat (Sempana, 2017).

Perubahan ini dapat berupa perluasan makna (arti menjadi lebih umum), penyempitan makna (arti menjadi lebih terbatas), disfemisme (makna menjadi lebih positif), eufemisme (makna menjadi lebih negatif), atau pergeseran total (arti berubah sepenuhnya), hal ini sejalan dengan pendapat (Kasanah, 2023). Fenomena semacam ini sangat umum ditemukan dalam komunikasi daring, khususnya di kolom komentar media sosial, yang bersifat cepat, ringkas, dan sangat bergantung pada konteks.

Banyak peneliti sebelumnya sudah melakukan penelitian yang relevan sesuai dengan topik yang sedang diteliti dan hasilnya telah dipublikasikan dalam jurnal internasional. Dalam penelitian (Marhidayu, 2021). yang berjudul *Perubahan Makna Kata dan Istilah Dalam Bahasa Gaul Pada Kolom Komentar Akun Lambe Turah Di Instagram: Tinjauan Semantik*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perubahan makna kata dan istilah dalam bahasa gaul serta faktor penyebab terjadinya perubahan makna pada kata dan istilah dalam bahasa gaul pada kolom komentar akun Lambe Turah di Instagram. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya berfokus pada bagaimana junis perubahan makna dalam kolom komentar akun TikTok Akashellahi.

Salah satu akun TikTok @akashellahi menjadi contoh menarik untuk meneliti fenomena tersebut, sebab komentar-komentar yang muncul pada kontennya sering kali menunjukkan perubahan makna yang tidak hanya linguistik, tetapi juga berkaitan dengan realitas sosial dan budaya digital saat ini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis perubahan makna yang muncul dalam komentar-komentar di akun

TikTok @akashellahi. Oleh karena itu, kajian mengenai perubahan makna sangat penting dilakukan karena bahasa bersifat hidup dan senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan perubahan waktu. Melalui penelitian ini, kita dapat menelusuri bagaimana arti dari suatu kata atau ungkapan dapat berubah dipengaruhi oleh kemajuan zaman, teknologi, serta transformasi sosial dan budaya. Pergeseran makna tersebut mencerminkan perubahan cara pandang masyarakat, sekaligus menunjukkan kemampuan bahasa untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi para penuturnya (Yaman & Rahman, 2025).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Perubahan Makna Pada Komentar di Akun TikTok Akashellahi. Data dalam penelitian ini adalah komentar pada akun TikTok Akashellahi. Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dengan itu, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengumpulkan data dari komentar yang ada di TikTok Akashellahi, khususnya yang mengandung perubahan makna; (2) melakukan reduksi data dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis dari perubahan makna tersebut; (3) menyajikan hasil data yang telah dikelompokkan; dan (4) menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh. Tujuan dari analisis ini adalah agar peneliti dapat mengungkap atau mengevaluasi kebenaran makna yang terkandung dalam teks secara tepat dan relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil olah data yang dikumpulkan, penulis menemukan 15 kata yang mengalami perubahan makna dalam komentar pada akun TikTok Akashellahi. Berikut merupakan rekapitulasi kata yang termasuk perubahan makna.

Kata	Jenis Perubahan Makna	Makna Lama	Makna Baru
Auto	Menyempit	Otomatis	Digunakan hanya untuk menyatakan sesuatu pasti terjadi
Fans	Menyempit	Penggemar	Khusus pengikut fanatik seleb atau influencer
Baju oren	Menyempit	Pakaian berwarna oren	Kiasan untuk tahanan atau orang yang akan masuk penjara (karena warna seragam tahanan di Indonesia)
Salfok	Menyempit	Tidak fokus pada hal yang seharusnya	Digunakan pada saat perhatian terganggu oleh hal tak terduga dalam konten atau video
Capek	Menyempit	Lelah fisik	Lelah batin karena drama atau masalah sosial
Gas	Meluas	Bahan bakar	Ayo lanjutkan atau lakukan!

Viral	Meluas	Berkaitan dengan virus	Apapun yang populer atau menyebar cepat di internet
Kontrak	Meluas	Perjanjian hukum tertulis	Kontrak sekarang tidak hanya terbatas pada perjanjian formal tetapi juga dapat berupa perjanjian informal, seperti kontrak sewa menyewa.
Pawang	Meluas	Orang yang mengendalikan hewan buas atau unsur alam	Digunakan secara kiasan untuk orang yang mampu meredakan situasi
Sisi gelap	Meluas	Bagian yang tidak terkena cahaya	Merujuk pada aspek negatif dalam diri seseorang atau dalam kehidupan
Panas	Meluas	Suhu tinggi	Bisa berarti emosi (cemburu, iri, marah)
Modus	Pergeseran total	Cara atau metode	Digunakan untuk menyebut orang yang berpura-pura baik demi niat tersembunyi
Hama	Pergeseran total	Organisme pengganggu tanaman (misalnya ulat, tikus, dan serangga)	Julukan sarkastik untuk orang menyebarkan, merusak suasana, atau merusak hubungan
Cupu	Pengasaran	Pemula atau lugu	Sekarang bernada mengejek
Toxic	Pengasaran	Beracun	Digunakan untuk menggambarkan perilaku atau lingkungan negatif
Meninggal dunia	Penghalusan	Mati	Makna yang diperhalus: meninggal dunia, pulang ke <i>Rahmatullah</i> , dan tutup usia.

1. Perubahan Makna Menyempit

Data 1:

Auto ngamuk si Veni kalau tau si Akash begini

Berdasarkan data 1 tersebut termasuk perubahan makna menyempit pada kata auto. Kata auto dalam konteks bahasa memiliki arti otomatis. Kata auto termasuk dalam perubahan makna menyempit karena pada awalnya kata auto luas, digunakan dalam konteks teknologi, mesin, dan segala sesuatu yang berjalan otomatis. Kemudian kata auto maknanya menyempit digunakan untuk menyatakan sesuatu yang pasti terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Perubahan makna dapat terjadi ketika sebuah kata yang awalnya memiliki arti yang luas mengalami penyempitan sehingga hanya merujuk pada satu

makna tertentu. Penyempitan ini sering terjadi saat suatu konsep digabungkan dengan konsep lain, yang kemudian membatasi ruang lingkup maknanya.

Data 2:

Dibayar berapa kamu sebagai fansnya Akash?

Berdasarkan data 2 termasuk perubahan makna menyempit pada kata fans. Kata fans dalam konteks bahasa memiliki arti penggemar. Makna fans dalam kalimat tersebut menyempit karena tidak lagi mencakup semua pengagum, melainkan merujuk hanya pada penggemar fanatik yang cenderung membela secara tidak wajar. Ini adalah contoh penyempitan makna karena konteks sosial dan budaya digital yang memengaruhi pemaknaan kata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Perubahan makna dapat terjadi ketika sebuah kata yang awalnya memiliki arti yang luas mengalami penyempitan sehingga hanya merujuk pada satu makna tertentu. Penyempitan ini sering terjadi saat suatu konsep digabungkan dengan konsep lain, yang kemudian membatasi ruang lingkup maknanya.

Data 3:

Gak lama lagi si Akash bakal pakai baju oren

Berdasarkan data 3 termasuk perubahan makna menyempit pada ungkapan baju oren. Ungkapan baju oren pada umumnya memiliki arti pakaian berwarna oren. Ungkapan baju oren dalam kalimat tersebut mengalami penyempitan makna, karena dari arti yang awalnya luas dan netral (semua pakaian berwarna oranye), kini secara khusus dimaknai sebagai simbol seseorang yang akan masuk penjara. Penyempitan ini muncul karena adanya asosiasi budaya yang kuat, terutama di media sosial, terhadap simbol visual dan konteks hukum. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Perubahan makna dapat terjadi ketika sebuah kata yang awalnya memiliki arti yang luas mengalami penyempitan sehingga hanya merujuk pada satu makna tertentu. Penyempitan ini sering terjadi saat suatu konsep digabungkan dengan konsep lain, yang kemudian membatasi ruang lingkup maknanya.

Data 4:

Salfok sama yang megang hp lagi tap-tap love

Berdasarkan data 4 termasuk perubahan makna menyempit pada kata salfok. Kata salfok merupakan singkatan dari salah fokus. Salfok adalah bentuk tidak baku dari salah fokus, yang pada awalnya memiliki makna luas: yaitu tidak memusatkan perhatian pada hal yang seharusnya menjadi fokus utama. Kata salfok mengalami penyempitan makna karena dari yang awalnya digunakan dalam konteks yang lebih luas dan formal, kini lebih sering digunakan secara terbatas dalam situasi santai atau lucu, khususnya di ruang digital. Makna barunya lebih mengarah pada ekspresi spontan pengguna media sosial ketika mereka terganggu atau tergelitik oleh hal tertentu dalam sebuah gambar atau video. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Perubahan makna dapat terjadi ketika sebuah kata yang awalnya memiliki arti yang luas mengalami penyempitan sehingga hanya merujuk pada satu makna tertentu. Penyempitan ini sering terjadi saat suatu konsep digabungkan dengan konsep lain, yang kemudian membatasi ruang lingkup maknanya.

Data 5:

Capek lihat drama dia, tiap hari selalu buat ulah.

Berdasarkan data 5 termasuk perubahan makna menyempit pada kata capek. Secara denotatif, capek berarti lelah atau kehabisan tenaga secara fisik, misalnya setelah bekerja, berolahraga, atau beraktivitas berat. Kata capek mengalami penyempitan makna karena dari makna awal yang luas (kelelahan fisik), kini digunakan dalam makna yang lebih sempit, khusus untuk menggambarkan rasa jenuh, muak, atau lelah secara psikologis terhadap situasi sosial yang berulang dan melelahkan secara emosional. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Perubahan makna dapat terjadi ketika sebuah kata yang

awalnya memiliki arti yang luas mengalami penyempitan sehingga hanya merujuk pada satu makna tertentu. Penyempitan ini sering terjadi saat suatu konsep digabungkan dengan konsep lain, yang kemudian membatasi ruang lingkup maknanya.

2. Perubahan Makna Meluas

Data 1:

Gas terus Akash, selagi masih ada kesempatan, kesempatan gak datang dua kali.

Berdasarkan data 1 termasuk perubahan makna meluas pada kata gas. Secara leksikal, gas merujuk pada zat dalam bentuk uap (benda gas), atau secara lebih spesifik digunakan dalam konteks kendaraan bermotor, yakni menginjak pedal gas untuk mempercepat laju kendaraan. Kata gas mengalami perubahan makna meluas karena dari arti teknis (zat atau pedal kendaraan), kini digunakan secara luas dalam bahasa gaul sebagai bentuk ekspresi ajakan atau semangat untuk bertindak cepat. Perluasan ini terjadi karena adaptasi budaya populer dan kreativitas berbahasa di ruang digital, terutama di media sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Fenomena ini terjadi ketika sebuah istilah yang semula hanya memiliki satu arti kemudian berkembang menjadi memiliki berbagai makna akibat pengaruh dari berbagai peristiwa atau situasi. Perubahan makna yang cukup signifikan pada istilah tersebut dapat dilacak kembali ke bentuk awalnya yang memiliki arti lebih terbatas atau khusus.

Data 2:

Viral banget nih WNA gak jelas.

Berdasarkan data 2 termasuk perubahan makna meluas pada kata viral. Kata viral berasal dari bahasa Inggris virus. Kata viral mengalami perubahan makna meluas karena berkembang dari istilah teknis dalam ilmu kesehatan menjadi kosakata umum di media sosial yang menggambarkan fenomena populer atau trending. Perluasan ini mencerminkan bagaimana bahasa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan budaya komunikasi modern. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Fenomena ini terjadi ketika sebuah istilah yang semula hanya memiliki satu arti kemudian berkembang menjadi memiliki berbagai makna akibat pengaruh dari berbagai peristiwa atau situasi. Perubahan makna yang cukup signifikan pada istilah tersebut dapat dilacak kembali ke bentuk awalnya yang memiliki arti lebih terbatas atau khusus.

Data 3:

Rumah masih kontrak aja bangga, isi barangnya mewah-mewah semua.

Berdasarkan data 3 termasuk perubahan makna meluas pada kata kontrak. Secara leksikal, kontrak berasal dari bidang hukum, yang berarti perjanjian tertulis antara dua pihak yang memiliki kekuatan hukum dan bersifat mengikat. Kata kontrak mengalami perubahan makna meluas karena telah berkembang dari istilah hukum yang spesifik menjadi istilah umum dalam konteks tempat tinggal atau sewaan. Ini menunjukkan bagaimana makna kata dapat meluas mengikuti kebiasaan masyarakat dan konteks sosial yang berkembang, terutama dalam komunikasi informal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Fenomena ini terjadi ketika sebuah istilah yang semula hanya memiliki satu arti kemudian berkembang menjadi memiliki berbagai makna akibat pengaruh dari berbagai peristiwa atau situasi. Perubahan makna yang cukup signifikan pada istilah tersebut dapat dilacak kembali ke bentuk awalnya yang memiliki arti lebih terbatas atau khusus.

Data 4:

Akhirnya Akash telah menemukan pawangnya.

Berdasarkan data 4 termasuk perubahan makna meluas pada kata pawang. Kata pawang merujuk pada orang yang mengendalikan hewan buas atau unsur alam. Makna awalnya terbatas pada profesi khusus yang berkaitan dengan kekuatan mistis atau alam. Makna barunya meluas menjadi istilah sosial yang dipakai dalam konteks pergaulan,

hubungan, atau lelucon internet untuk menggambarkan orang yang bisa mengendalikan karakter seseorang. Kata pawang mengalami perubahan makna meluas karena dari yang awalnya digunakan secara literal untuk menyebut pengendali kekuatan alam/hewan, kini dipakai secara figuratif dalam berbagai konteks sosial, terutama di media sosial, untuk menggambarkan pengaruh emosional atau psikologis seseorang terhadap orang lain. Perluasan makna ini mencerminkan kreativitas bahasa dan cara masyarakat memberi makna baru pada kata lama dalam konteks kekinian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Fenomena ini terjadi ketika sebuah istilah yang semula hanya memiliki satu arti kemudian berkembang menjadi memiliki berbagai makna akibat pengaruh dari berbagai peristiwa atau situasi. Perubahan makna yang cukup signifikan pada istilah tersebut dapat dilacak kembali ke bentuk awalnya yang memiliki arti lebih terbatas atau khusus.

Data 5:

Yang udah tahu sisi gelap Akash ketawa aja deh, gaya elit ekonomi sulit.

Berdasarkan data 5 termasuk perubahan makna meluas pada Ungkapan sisi gelap. Ungkapan sisi gelap memiliki arti bagian yang tidak terkena cahaya. Kata sisi gelap dalam kalimat tersebut mengalami perubahan makna meluas, karena maknanya telah berkembang dari konteks serius dan sempit (kriminal, jahat, atau rahasia besar) menjadi istilah yang digunakan secara lebih umum dalam percakapan sehari-hari, terutama di media sosial, untuk menyebut berbagai sisi buruk atau memalukan seseorang, termasuk yang sifatnya ringan dan tidak berbahaya. Perluasan ini mencerminkan bagaimana bahasa terus beradaptasi dengan konteks budaya dan sosial masyarakat digital. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Fenomena ini terjadi ketika sebuah istilah yang semula hanya memiliki satu arti kemudian berkembang menjadi memiliki berbagai makna akibat pengaruh dari berbagai peristiwa atau situasi. Perubahan makna yang cukup signifikan pada istilah tersebut dapat dilacak kembali ke bentuk awalnya yang memiliki arti lebih terbatas atau khusus.

Data 6:

Disini makin happy, disana makin panas brutal.

Berdasarkan data 6 termasuk dalam perubahan makna meluas pada kata panas. Kata panas memiliki arti suhu tinggi. Kata panas mengalami perubahan makna meluas karena maknanya berkembang dari arti suhu fisik menjadi istilah yang dipakai untuk menggambarkan kondisi emosional atau sosial yang intens dan penuh ketegangan. Perubahan ini menunjukkan bagaimana bahasa dapat beradaptasi dan memperkaya maknanya sesuai dengan konteks komunikasi modern, terutama dalam percakapan sehari-hari dan media sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Fenomena ini terjadi ketika sebuah istilah yang semula hanya memiliki satu arti kemudian berkembang menjadi memiliki berbagai makna akibat pengaruh dari berbagai peristiwa atau situasi. Perubahan makna yang cukup signifikan pada istilah tersebut dapat dilacak kembali ke bentuk awalnya yang memiliki arti lebih terbatas atau khusus.

3. Perubahan Makna Perubahan Total

Data 1:

Modus lu ya sama yang sekarang.

Berdasarkan data 1 termasuk perubahan makna pergeseran total pada kata modus. Kata modus memiliki arti cara atau metode. Kata modus mengalami perubahan makna perubahan total karena maknanya telah berpindah sepenuhnya dari istilah formal dan netral (cara/metode) menjadi istilah bahasa gaul dengan konotasi negatif dan personal (niat tersembunyi dalam pendekatan). Perubahan ini mencerminkan bagaimana bahasa berkembang secara kreatif dan kontekstual di ruang komunikasi modern, khususnya media sosial dan percakapan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.).

Fenomena perubahan makna yang terjadi ketika sebuah kata mengalami pergeseran arti secara menyeluruh, tanpa memiliki hubungan atau keterkaitan dengan makna aslinya.

Data 2:

Hama!

Berdasarkan data 2 termasuk dalam perubahan makna perubahan total pada kata hama. Kata hama memiliki arti organisme pengganggu tanaman (misalnya ulat, tikus, dan serangga). Kata hama mengalami perubahan makna pergeseran total karena arti yang digunakan dalam konteks sosial modern telah sepenuhnya berbeda dari makna aslinya. Kata ini tidak lagi merujuk pada organisme dalam bidang pertanian, tetapi digunakan sebagai label negatif terhadap seseorang yang dianggap mengganggu atau meresahkan. Pergeseran ini menunjukkan bagaimana bahasa berevolusi sesuai dengan kebutuhan ekspresif masyarakat, terutama di ruang digital atau media sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Fenomena perubahan makna yang terjadi ketika sebuah kata mengalami pergeseran arti secara menyeluruh, tanpa memiliki hubungan atau keterkaitan dengan makna aslinya.

4. Perubahan Makna Pengasaran (Eufemisme)

Data 1:

Biasalah orang cupu juga gak bakal paham beginian.

Berdasarkan data 1 termasuk perubahan makna pengasaran pada kata cupu. Kata cupu memiliki arti pemula atau lugu. Kata cupu mengalami perubahan makna pengasaran karena maknanya bergeser dari istilah netral menjadi bentuk ejekan atau hinaan. Dalam konteks media sosial dan pergaulan remaja, kata ini sering dipakai untuk menilai seseorang sebagai tidak keren, tidak paham tren, atau tidak mampu bersosialisasi, yang menunjukkan adanya penurunan nilai makna secara emosional dan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Perubahan makna terjadi ketika suatu kata yang awalnya memiliki arti halus dan santun mengalami pergeseran menjadi makna yang lebih kasar atau bernada merendahkan.

Data 2:

Lihat komentar pada toxic semua.

Berdasarkan data 2 termasuk perubahan makna pengasaran pada kata toxic. Kata toxic memiliki arti beracun. Kata toxic mengalami perubahan makna pengasaran karena bergeser dari arti asli yang netral di bidang kimia menjadi istilah kasar yang digunakan untuk menyebut perilaku buruk seseorang dalam komunikasi sosial, khususnya di media digital. Pergeseran ini memperlihatkan bagaimana makna kata dapat berubah sesuai konteks budaya dan emosional masyarakat pengguna bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristinaupi et al., n.d.). Perubahan makna terjadi ketika suatu kata yang awalnya memiliki arti halus dan santun mengalami pergeseran menjadi makna yang lebih kasar atau bernada merendahkan.

5. Perubahan Makna Penghalusan

Data 1:

Kalau gak salah udah meninggal dunia bapaknya.

Berdasarkan data 1 termasuk perubahan makna penghalusan pada kata meninggal dunia. Kata meninggal dunia memiliki arti pengasaran mati dan diperhalus menjadi meninggal dunia. Ungkapan meninggal dunia merupakan contoh dari perubahan makna penghalusan karena berfungsi untuk menyampaikan makna kematian dengan cara yang lebih sopan dan tidak menyinggung perasaan. Ini adalah strategi bahasa yang umum dalam masyarakat untuk menjaga etika berbahasa, terutama dalam situasi yang sensitif secara emosional. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ameylia Maya Kristinaupi et al., 2024). Perubahan makna yang terjadi ketika suatu kata mengalami pergeseran menjadi bentuk yang lebih halus dan santun dibandingkan dengan arti aslinya.

Pembahasan

Hasil analisis terhadap komentar pada akun TikTok Akashellahi menunjukkan adanya fenomena perubahan makna pada sejumlah kata. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ditemukan 15 kata yang mengalami perubahan makna, baik dalam bentuk penyempitan, perluasan, pergeseran total, pengasaran, maupun penghalusan. Fenomena ini mencerminkan dinamika bahasa yang berkembang sesuai dengan konteks sosial, budaya digital, dan kebiasaan berkomunikasi masyarakat di media sosial.

1. Penyempitan makna terjadi saat kata yang awalnya luas menjadi lebih spesifik, seperti auto (pasti terjadi), fans (penggemar fanatik), baju oren (masuk penjara), salfok (terganggu fokus), dan capek (kelelahan emosional).
2. Perluasan makna terjadi saat kata digunakan dalam konteks lebih luas, seperti gas (ayo bertindak), viral (populer), kontrak (perjanjian umum), pawang (pengendali situasi), sisi gelap (sifat negatif), dan panas (emosi negatif).
3. Pergeseran total terjadi pada kata seperti modus (berpura-pura), dan hama (orang menyebarkan).
4. Pengasaran makna tampak pada kata seperti cupu (ejekan), dan toxic (sikap negatif).
5. Penghalusan makna muncul pada kata meninggal dunia sebagai bentuk sopan dari mati.

Secara keseluruhan, perubahan-perubahan makna tersebut mencerminkan kreativitas bahasa serta adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan budaya komunikasi, khususnya di media sosial. Kata-kata mengalami transformasi makna karena adanya adaptasi terhadap konteks, ekspresi emosional, serta kreativitas pengguna bahasa. Fenomena ini sejalan dengan teori perubahan makna dari Chaer yang menyebutkan bahwa makna kata dapat berubah akibat faktor sosial, budaya, dan pemakaian dalam konteks baru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap komentar-komentar yang terdapat di akun TikTok milik Akashellahi, ditemukan sebanyak 15 kata yang mengalami perubahan makna. Kata-kata tersebut mengalami berbagai jenis pergeseran semantik yang terbagi ke dalam lima kategori utama, yaitu: penyempitan makna yang terjadi pada 5 kata, perluasan makna pada 6 kata, pergeseran total makna pada 2 kata, pengasaran makna pada 2 kata, serta penghalusan makna pada 1 kata. Temuan ini mencerminkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan terus mengalami perkembangan serta penyesuaian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama oleh konteks sosial yang terus berubah, budaya digital yang semakin dominan, serta kebutuhan para pengguna bahasa dalam mengekspresikan diri secara lebih variatif dan kreatif. Dalam hal ini, media sosial berperan penting sebagai wadah komunikasi modern yang mendorong terjadinya perubahan makna kata-kata, baik melalui pemakaian kiasan, perluasan dalam konteks penggunaan, hingga perubahan nada emosional saat berinteraksi secara daring. Perubahan-perubahan tersebut memperlihatkan bagaimana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan dinamika masyarakat dan perkembangan zaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. N., & Hartono, R. (2025). *Perubahan Makna Kata dalam Bahasa Indonesia : Kajian Semantik Historis*. 1(1972), 33–36.
- Ameylia Maya Kristinaupi, Sitaresmi, N., Sulistyaningsih, L. S., Gumilar, G. S., & Syahfitri, I. (2024). Fenomena Perubahan Makna Kata Bahasa Indonesia Dalam Konten Platform Instagram Dan X. *Semantik*, 13(1), 87–102. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p87-102>
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, I. E. N. (2020). Analisis Kesalahan

- Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9. <https://online-journal.unja.ac.id/pena>
- Kasanah, U. P. (2023). Analisis Semantik Dalam Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 220. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i2.7050>
- Kristinaupi, A. M., Sitaresmi, N., Sulistyaningsih, L. S., Gumilar, G. S., & Syahfitri, I. (n.d.). FENOMENA PERUBAHAN MAKNA KATA BAHASA INDONESIA DALAM KONTEN PLATFORM INSTAGRAM DAN X.
- MARHIDAYU, R. (2021). PERUBAHAN MAKNA KATA DAN ISTILAH DALAM BAHASA GAUL PADA KOLOM KOMENTAR AKUN LAMBE TURAH DI INSTAGRAM: TINJAUAN SEMANTIK (p. 43).
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Sematik*, 1–21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Ramli, N. M. H. (2023). Analisis Perubahan Makna Dalam Novel Kura-Kura Berjanggut Karya Azhari Aiyub. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(September), 23–39. <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i3.1542>
- SARLI, S. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Tiktok. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 3(1), 84–92. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v3i1.2191>
- Sempana, R. (2017). Analisis Perubahan Makna Pada Bahasa Yang Digunakan Oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2017 (Kajian Semantik). *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 78–86.
- Solikhah, I. Z., Janah, N. M., & Sidik, M. (2020). Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik Dalam Unggahan Instagram @Kominfodiy. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 33. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2896>
- Syarafina, Y., & Sari, E. (2018). Perubahan Makna dalam Line Today pada Menu News Edisi 2018. *Sastronesia*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v6i1>
- Yaman, M., & Rahman, A. (2025). Analisis Perubahan Makna pada Bahasa yang Digunakan Warganet Berkomentar dalam Postingan Instagram @ Ridwankamil: Kajian Semantik. 1(1).